

**PENERAPAN METODE SOCRATES BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL  
DI MI AULIA CENDIKIA PEKANBARU**



**UIN SUSKA RIAU**

**OLEH**

**SARTINAH**

**NIM 12010826994**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1446 H / 2024 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENERAPAN METODE SOCRATES BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL  
DI MI AULIA CENDIKIA PEKANBARU**

Skripsi  
dijukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

**SARTINAH**  
**NIM 12010826994**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1446 H / 2024 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN

Skripsi Penelitian dengan judul *Penerapan Metode Sokrates berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran IPAS di kelas VI MI Aulia Cendikia Pekanbaru* Oleh Sartinah NIM 12010826994, disetujui untuk diujikan pada Sidang Munaqasyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Muharram 1446 H  
24 Juli 2024 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan FGMI

Dosen Pembimbing



Subhan, M.Ag.

Subhan, M.Ag.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Socrates berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran IPAS di kelas VI MI Aulia Cendikia Pekanbaru* Oleh Sartinah NIM 12010826994 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 20 Muharram 1446 H / 26 Juli 2024. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 20 Muharram 1446 H  
26 Juli 2024 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Penguji I



Dra. Syafrida, M.Ag.

Penguji III



Dra. Syafi'ah, M.Ag.

Penguji II



Lailatul Munawwaroh, M.Pd.

Penguji IV



Dr. Mimi Hariyani, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Kadar, M.Ag.

NIP. 19650521 199402 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sartinah  
NIM : 12010826994  
Tempat/Tgl. Lahir : Teluk Bayur, Indragiri hilir 19 Juni 1999  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Socrates Berbantuan Media Audio visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di MI Aulia Cendekia Pekanbaru.

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 24 Juli 2024  
Yang membuat pernyataan



Sartinah  
NIM. 12010826994

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGHARGAAN

*Alhamdulillah*, Puji Syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, dengan Rahmat, nikmat dan inayahnya-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul ***“Penerapan Metode Sokrates berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran IPAS di kelas VI MI Aulia Cendikia Pekanbaru”***, untuk dipersembahkan kepada pembaca sekalian yang cinta akan ilmu pengetahuan.

Penghargaan dan terima kasih dari lubuk hati terdalam penulis haturkan kepada ayahanda Saini dan ibunda Samsiah yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, serta memberikan dukungan moril dan materil untuk menempuh studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, hingga meraih gelar sarjana Strata Satu (S1). Atas segala usaha dan perjuangan mereka yang tak mengenal lelah, penulis berdo'a semoga Allah SWT mencurahkan *rahmat, ridho* dan *inayah*-Nya kepada mereka berdua.

Penulis juga ingin menghaturkan terimakasih kepada dosen Pembimbing Skripsi dan Penasehat Akademis bapak Subhan, M.Ag. yang telah sudi meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga serta pemikirannya yang begitu berharga dalam membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.

Begitupula kepada kepala sekolah MI Aulia Cendekia Pekanbaru Masduki fadly, Sos.I. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan wali kelas VI ibu Rumaina, S.Pd,I. yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian dan pengumpulan data-data yang dibutuhkan. Semoga Allah SWT membalas jasa dan kebaikan mereka dengan pahala *Jariyah* yang tiada hentinya.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dan merampungkan studi di Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, mereka itu adalah:

1. Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., Wakil Rektor I Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., dan Wakil Rektor III Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Dr. H. Kadar, M.Ag., Wakil Dekan I Dr. H. Zarkasih, M.Ag., Wakil Dekan II Prof. Dr. Hj. Zubaidah Amir M.Z., M.Pd., dan Wakil Dekan III Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau H. Subhan, M.Ag, dan Melly Andriani, M.Pd.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan PGMI yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh studi di alamamater tercinta UIN Suska Riau.
5. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya pada Prodi PGMI bapak Zuhri Azhari, S.Sos. yang telah memberikan bantuan di bidang administrasi selama perkuliahan, dan Seluruh staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang memberikan pelayanan dan fasilitas berharga kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Keluarga besar mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau Angkatan 2020 yang selalu memberikan perhatian, dukungan, nasehat, dan kebersamaannya, baik dalam suka maupun duka.

Semoga Allah SWT membalas semua kontribusi dan bantuan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis juga berharap skripsi ini dapat menambah khazanah pengetahuan dalam penelitian pendidikan yang bermanfaat bagi para pendidik dan stakeholder pendidikan.

***Wassalamualaikum Wr. Wb.***

Pekanbaru, 24 Juli 2024  
Penulis

Sartinah  
NIM 12010826994

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-nahal16:78)*

*Alhamdulillahirobbil'aalamiin*

*Sembah sujud serta syukur ku bersimpuh dihadapanmu ya Allah. Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberiku kekuatan membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan.*

*Meskipun terkadang lelah melepuh menempuh jenuh aku pijaki kaki dalam mendaki semua milik, aku bangkit mengungkit meskipun sulit, meraih sedih dalam perih lalu kubuang dalam kubangan, tapi bila kurenungkan setiap kisah hidup selalu indah, hati ini tidak akan pernah mengenal tentang sabar dan ikhlas., Kalau setiap harapan selalu dikabulka, aku tak akan pernah belajar bahwa kecewa itu menguatkan.*

*Wahai pembawa rahmatan lil'alamin, anta syamsun, Anta Badrun, Anta Nurun fawqo nurin. Engkaulah tauladanku di setiap langkah dalam hidupku, selalu kuingat betapa perjuanganku belum seberapa untuk menegakkan agama Allah.*

*Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini untuk mereka yang tak pernah lupa mendo'akanku, membimbing memberikan kasih sayang, memberikan inspirasi memberikan motivasi demi kesuksesanku.*

*Ayahanda dan ibunda tersayang yang selalu ada disaat suka maupun duka, jasamu tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selebar kertas tertuliskan kata cinta dan persembahan. Untuk adik-adikku, kakek nenek, serta keluarga besarku tercinta yang paling berharga semoga Allah mengumpulkan kita kembali disurganya, Amiin ya Robb*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Sartinah, (202): Penerapan Metode Socrates berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran IPAS di kelas VI MI Aulia Cendikia Pekanbaru.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial melalui metode Socrates berbantuan media audio visual di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendikia Pekanbaru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang subjeknya adalah seorang guru dan 27 orang siswa, dan objeknya adalah metode Socrates berbantuan media audio visual dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sementara analisisnya dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Socrates berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal tersebut tergambar dari grafik hasil belajar mereka, dimana sebelum tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan nilai rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa hanya mencapai angka 49,1 atau berada pada kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I, nilai rata-ratanya meningkat menjadi 63,9 walaupun masih berada pada kategori kurang. Begitu pula ketika dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, nilai rata-ratanya kembali meningkat hingga mencapai angka 75,3 dan sudah berada pada kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Socrates berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial melalui metode Socrates berbantuan media audio visual di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendikia Pekanbaru.

**Kata Kunci : Metode Socrates Berbantuan Media Audio Visual, Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Sartinah, (2024): The Implementation of Socrates Method with Audio Visual Media in Increasing Student Higher Order Thinking Skill on Natural and Social Science Lesson Content at the Sixth Grade of Islamic Elementary School of Aulia Cendikia Pekanbaru**

This research aimed at knowing the process of increasing student higher order thinking skill on Natural and Social Science lesson content through Socrates method with audio visual at the Sixth Grade of Islamic Elementary School of Aulia Cendikia Pekanbaru. It was a classroom action research. The subjects of this research were a teacher and 27 the fourth-grade students. The objects were Socrates learning method with audio visual media and student higher order thinking skill. This research was conducted for two cycles, every cycle comprised two meetings. Observation, test, and documentation were the techniques of collecting the data, while the analysis was qualitative descriptive. The research findings showed that the implementation of Socrates learning method with audio visual media could increase student higher order thinking skill. It was described from the chart of student learning achievement. Before the improvement action, the mean score of student higher order thinking skill was 49,1, and it was on poor category. After the action in the first cycle, the mean score increased to 63,9 and it was still on poor category. In the second cycle, the mean score increased again to 75.3, and it was on enough category. Therefore, it could be concluded that the implementation of Socrates method with audio visual media could increase student higher order thinking skill on Natural and Social Science lesson content at the Sixth Grade of Islamic Elementary School of Aulia Cendikia Pekanbaru

**Keywords:** *Socrates Learning Method with Audio Visual Media, Student Higher Order Thinking Skill*

## ملخص



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Defenisi Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoritis.....	11
B. Langkah-langkah penerapan metode Socrates.....	12
C. Kelebihan dan kekurangan metode socrates.....	14
D. Penelitian Relevan.....	22
E. Kerangka Berfikir.....	25
F. Indikator Keberhasilan.....	26

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
C. Rancangan Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	35

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA**

A. <i>Setting</i> Penelitian .....	38
B. Hasil Penelitian .....	41
C. Pembahasan .....	75
D. Temuan Dalam Penelitian .....	80

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82

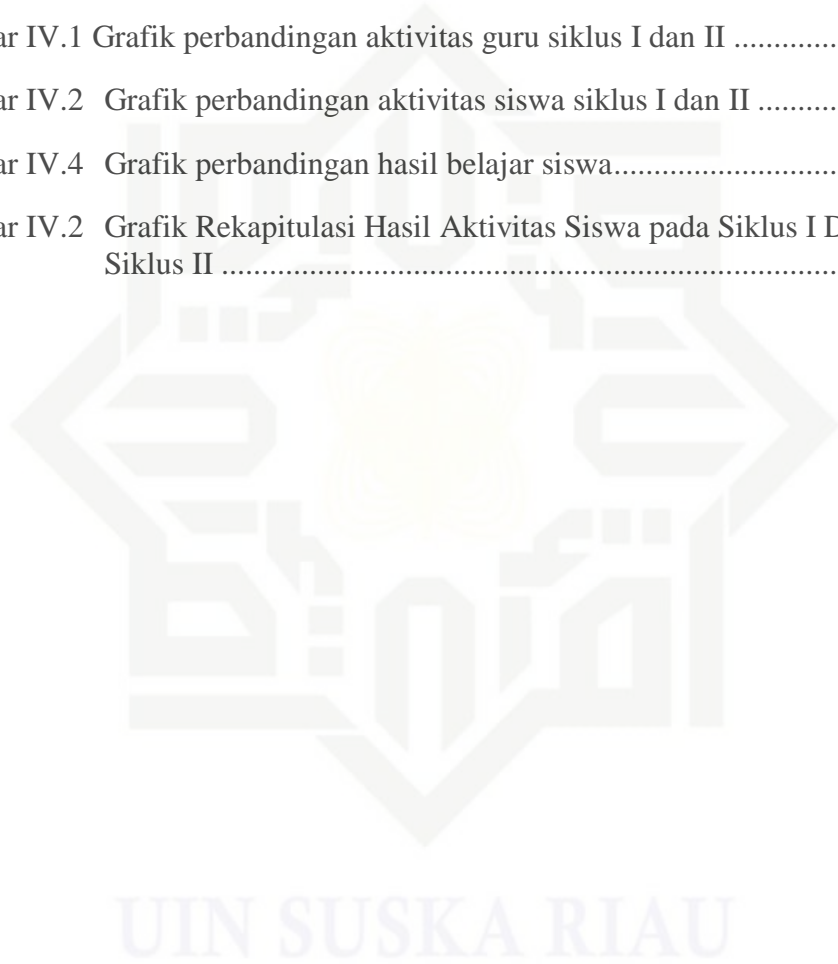
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Tabel hasil belajar siswa sebelum tindakan .....	34
Tabel IV.2	Hasil Observasi guru siklus I pertemuan 1 .....	39
Tabel IV.3	Hasil Observasi siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	40
Tabel IV.4	Hasil Observasi guru siklus I pertemuan 2 .....	44
Tabel IV.5	Hasil Observasi siswa Siklus I Pertemuan 2.....	45
Tabel IV.6	Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I pertemua 1 dan 2.....	46
Tabel IV.7	Rekapitulasi Aktivitas siswa Siklus I pertemua 1 dan 2.....	47
Tabel IV.8	Hasil belajar siswa siklus I.....	48
Tabel IV.9	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 3 .....	54
Tabel IV.10	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3.....	55
Tabel IV.11	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan 4.....	60
Tabel IV.12	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan 4 .....	61
Tabel IV.13	Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 3 dan 4 .....	62
Tabel IV.14	Rekapitulasi Aktivitas siswa Pada Siklus II Pertemuan 3 dan 4.....	63
Tabel IV.15	Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	64
Tabel IV.16	Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II.....	66
Tabel IV.17	Rekapitulasi Aktivitas siswa Pada Siklus I dan Siklus II .....	68
Tabel IV.18	Data Rata-rata kelas hasil belajar siswa.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Grafik perbandingan aktivitas guru siklus I dan II .....	67
Gambar IV.2 Grafik perbandingan aktivitas siswa siklus I dan II .....	69
Gambar IV.4 Grafik perbandingan hasil belajar siswa.....	70
Gambar IV.2 Grafik Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus I Dan Siklus II .....	73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	77
Lampiran 2	Tes siklus I.....	96
Lampiran 3	Tes siklus II .....	99
Lampiran 4	Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	123
Lampiran 5	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	131
Lampiran 6	Pedoman Pensekoran Observasi Aktivitas Guru .....	139
Lampiran 7	Pedoman Pensekoran Observasi Aktivitas Siswa.....	142
Lampiran 8	Pedoman Pensekoran Observasi Aktivitas Belajar Siswa ...	144
Lampiran 9	Dokumentasi.....	145

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan nasional menurut undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa agar terwujud peradaban yang maju dan bermartabat. Hal tersebut harus direalisasikan dengan membentuk watak dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tugas pendidikan saat ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, namun menurut Rosdiana dkk juga harus mampu mengembangkan cara berpikir yang tidak sederhana, agar mereka mampu beradaptasi dengan kecakapan essential abad 21. Abad 21 ditandai dengan berkembangnya informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi yang merambah dalam segala aspek kehidupan manusia di seuruh belahan dunia.<sup>2</sup> Oleh sebab itu menurut Sabir dan Usman dunia pendidikan perlu menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad 21 yang semakin kompleks.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Lihat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Rosdiana, R., Budiana, S., Mahajani, T., & Talitha, S. (2022). Penerapan HOTS pada Soal-soal Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1065.

<sup>3</sup> Sabir, A., Mayong, M., & Usman, U. (2021). Analisis Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Berdasarkan Dimensi Kognitif. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 117.

Kurikulum sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan hendaknya dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut. Terutama pada proses pembelajaran yang diterapkan sekolah, seperti dalam memilih media dan model pembelajarannya, sehingga dapat mengadaptasi dan memenuhi semua tuntutan dimaksud.

Oleh karena itu, menurut Zakaria model pembelajaran di abad 21 hendaknya diarahkan untuk mendorong peserta didik agar mampu: (1) mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu, (2) merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab), (3) berpikir analitis (mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin), (4) menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.<sup>4</sup>

Hal tersebut tergambar pada kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan ini sejalan dengan tuntutan keterampilan Abad 21 yang menuntut peserta didik menguasai berbagai bentuk keterampilan berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk

---

<sup>4</sup> Zakaria. (2021). *Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Dirasah, Vol. 4 No.2.

kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah atas berbagai permasalahan yang akan dihadapi dalam kehidupan nyata.<sup>5</sup>

Salah satu perubahan yang jelas tampak pada kurikulum ini adalah pada orientasi pembelajarannya, terutama pada kualitas penilaiannya. Selama ini soal-soal yang disusun oleh guru umumnya hanya mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah *Lower Order Thinking* (LOT), seperti *me-recite* (merujuk), *me-rewrite* (menyatakan kembali), dan *me-recall* (mengingat kembali). Pada Kurikulum 2013, guru dituntut untuk mampu mengembangkan soal-soal penilaian berbasis *Higher Order Thinking* (HOT) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sehingga siswa tidak hanya memiliki kemampuan menghafal dan mengingat materi pembelajaran saja, melainkan juga mampu berargumentasi, menganalisis, memecahkan masalah, dan menciptakan ide dan gagasan berpedoman pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.<sup>6</sup> Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran, meningkatkan kreatifitas, dan membangun kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Agar peserta didik kita di semua level terbiasa dan mampu menggunakan cara berpikir tingkat tinggi, (*higher order thinking skills/HOTS*), maka sedini mungkin mereka harus dibiasakan dengan pertanyaan yang menuntut mereka menggunakan pola berpikir tingkat tinggi,

<sup>5</sup> Lihat Permendikbud RI no. 35 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan no. 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013.

<sup>6</sup> Lihat Permendikbud RI no. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

yakni selain pertanyaan what (apa), kemukakan juga secara lebih inten baik dalam berdiskusi, latihan harian, mid semester, ujian akhir semester maupun ujian akhir sekolah, pertanyaan why (mengapa terjadi demikian), how (bagaimana caranya), dan contoh seperti apa (provide an example). Dengan demikian, mereka akan terbiasa mengemukakan jawaban terhadap pertanyaan pertanyaan yang berbasis HOTS.<sup>7</sup>

Namun bagi siswa Sekolah Dasar, menjawab soal-soal pada level HOT bukanlah suatu perkara yang mudah, untuk menjawab soal-soal pada level *Midle Order Thinking* (MOT) saja mereka sudah merasa kesulitan, karena mereka terbiasa menjawab soal-soal LOT. Sebagaimana pengalaman peneliti ketika mengajar di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendikia Pekanbaru saat melakukan *pretest* di akhir pembelajaran, dengan pertanyaan-pertanyaan yang menguji kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi siswa, ternyata siswa yang mampu mencapai nilai KKM (75) hanya 7 orang (26%) dari 27 siswa dengan nilai rata-rata kelas 60,6 atau masih dalam kategori rendah atau kurang. Adapun rinciannya sebagaimana tergambar pada hasil *pretest* berikut ini:

1. Dari 27 orang siswa, hanya 13 orang atau 48% siswa yang dapat menjawab pertanyaan analisis (C4).
2. Dari 27 orang siswa, hanya 9 orang atau 30% siswa yang dapat menjawab pertanyaan evaluasi (C5).

<sup>7</sup> Ujang Suparman, M.A., Ph.D, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi(HOTS) Peserta didik* , (Bandarlampung: Pusaka Media Anggota Ikapi No. 008/Lpu/2020), hlm. 2.

3. Dari 27 orang siswa, hanya 6 orang atau 22% siswa yang dapat menjawab menjawab pertanyaan kreasi (C6).<sup>8</sup>

Peneliti kemudian berusaha meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dengan melakukan hal-hal berikut:

1. Memadukan metode ceramah dengan tanya jawab dalam proses pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan ulang bagi siswa yang kesulitan menyerap materi yang telah diajarkan.
3. Memberikan program remidi bagi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM).

Walaupun usaha ini membuahkan hasil, akan tetapi peningkatan yang diharapkan belum signifikan. Setelah melakukan refleksi dan diskusi dengan guru kelas di bawah arahan dosen pembimbing, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang guru gunakan dalam proses pembelajaran kurang tepat, sehingga daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan kurang maksimal. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan terhadap proses pembelajaran pada tema tersebut.

Setelah membaca beberapa literatur dan hasil penelitian yang relevan, peneliti berasumsi bahwa metode pembelajaran Socrates dapat dijadikan solusi untuk mengatasi masalah di atas.

---

<sup>8</sup>Observasi, Senin 03 Mei 2024.

Metode pembelajaran Socrates adalah pembelajaran yang dibangun dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang tujuannya mengetahui secara detail tentang materi yang dipelajari.<sup>9</sup>

Menurut Wayan Redana metode Socrates di atas merupakan pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa.<sup>10</sup> Sementara untuk dapat berpikir kritis atau membuat suatu keputusan, siswa harus dapat menalar, mempertimbangkan, menganalisis, dan melakukan evaluasi.<sup>11</sup>

Metode Socrates adalah pendekatan filsafat yang melibatkan serangkaian pertanyaan terarah dan dialog yang intens yang bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik atau suatu masalah. Metode ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan sejati dapat ditemukan melalui pemikiran kritis, refleksi, dan pembahasan yang terbuka.

Socrates percaya bahwa pengetahuan tidak hanya datang dari pemberian jawaban langsung, tetapi lebih kepada proses menyelidiki dan menggali pemahaman melalui pertanyaan yang bijaksana. Socrates ingin melihat apakah lawan bicaranya dapat mempertahankan keyakinan mereka secara konsisten atau apakah argumen mereka jatuh ketika ditempa dengan pertanyaan yang lebih mendalam. Melalui proses ini, Socrates berusaha

<sup>9</sup> Nurjannah, A. dan Suprpto, N. (2014), *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Socrates Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fisika Pada Materi Hukum Newton*, Vol.03 No.02 , hlm. 20-21.

<sup>10</sup> Redhana, I Wayan. (2014), *Pengaruh Model Pembelajaran Seminar Socrates Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Cakrawala Pendidikan Vol.1 hlm. 28.

<sup>11</sup> Abdullah Sani, Ridwan. (2019), *Pembelajaran HOTS*. Tangerang: Tsmart, hlm.4

untuk mengungkapkan kelemahan dan inkonsistensi dalam pemikiran lawan bicaranya.

Untuk memudahkan guru dan siswa melakukan dialog (tanya jawab) melalui metode pembelajaran Socrates, materi pelajaran yang akan dibahas sebaiknya diuraikan terlebih dahulu melalui media audio visual untuk merangsang daya nalar siswa. Penggunaan media audio visual juga akan mempermudah guru memberikan pemahaman awal tentang materi pelajaran sebelum didiskusikan melalui metode Socrates.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Metode Socrates berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas VI MI Aulia Cendikia Pekanbaru”**

## B. Definisi Istilah

Dalam sebuah penelitian ilmiah, perlu dijelaskan definisi istilah dan batasan masalah yang akan diteliti, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian judul dan agar pelaksanaan penelitian fokus pada variable yang telah ditetapkan. Adapun definisi istilah yang terdapat pada judul ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Yayan Sopyan, *Mempraktikkan metode Socrates: Panduan Praktis Berpikir dan Bersikap Kritis* (Penerbit: Kutahu, 2023), hlm. 3.

1. Metode Socrates adalah pembelajaran yang dibangun dengan memberikan serangkaian pertanyaan (dialog antara guru dan siswa) yang tujuannya mengetahui secara detail tentang materi yang dipelajari.
2. Media Audiovisual merupakan media pembelajaran yang mempunyai unsur suara dan gambar. Seperti Proyektor, Smart TV, handphone, dan sebagainya.<sup>13</sup>
3. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi merupakan kemampuan berpikir kognitif pada level analisis, evaluasi, dan kreasi, yang indikatornya pada penelitian ini diukur melalui tes tertulis.<sup>14</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dijabarkan, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu: “Bagaimanakah penerapan metode Socrates berbantuan media Audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendikia Pekanbaru?”

<sup>13</sup> Asyti Febliza dan Zul Afdal, *Media Pembelajaran Dan Teknologi Informasi Komunikasi*, (Pekanbaru: Adefa Graafika, 2015), hlm.50.

<sup>14</sup>R Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking Skills*, (Jakarta :PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hlm. 17.





## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimanakah proses penerapan metode Socrates berbantuan media Audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa ada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendikia Pekanbaru.

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

#### a. Bagi Siswa

- 1) Untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui metode Socrates berbantuan media Audiovisual.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa terkait proses pembelajaran di kelas.

#### b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif.

#### c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas tenaga pengajar khususnya guru, dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi.
- 2) Sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan prestasi sekolah dan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan peneliti tentang meningkatkan kemampuan tingkat tinggi siswa melalui penelitian tindakan kelas.
- 2) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Metode Socrates

###### a. Pengertian Metode Socrates

Socrates (470 SM-399 SM) adalah salah seorang filsuf berpengaruh di dunia yang berasal dari Athena Yunani. Filsuf ini menjadi figur penting dalam tradisi filosofis Barat, karena ia merupakan generasi pertama dari tiga ahli filsafat besar Yunani, yakni Socrates, Plato, dan Aristoteles. Socrates adalah guru Plato, dan Plato pada gilirannya menjadi guru Aristoteles.<sup>15</sup>

Socrates memiliki cara yang unik dalam mengajar, sehingga cara tersebut ditahbiskan sebagai sebuah metode pembelajaran. Metode Socrates merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan percakapan atau perdebatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Mereka saling berdiskusi dan dihadapkan dengan suatu deretan pertanyaan-pertanyaan, yang dari serangkaian pertanyaan-pertanyaan itu diharapkan peserta didik mampu menemukan jawabannya, saling membantu dalam menemukan sebuah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sulit.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> [http://e-smartschool.co.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=300&Itemid=1](http://e-smartschool.co.id/index.php?option=com_content&task=view&id=300&Itemid=1)

<sup>16</sup> Zainal Aqib Dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*, (Bandung:PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016) hlm. 178.

Menurut Jhonson, D.W. dan Jhosnon, R.T, Metode Socrates merupakan salah satu metode tanya jawab yang sangat bagus digunakan untuk membimbing dan memperdalam tingkat pemahaman yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, sehingga peserta didik mendapatkan pemikirannya sendiri dari hasil konflik kognitif yang terpecahkan. Metode Socrates disebut juga metode dialektika. Metode ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang membantu siswa untuk menjawab berbagi permasalahan pada kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup> Metode ini menuntut peserta didik memiliki kemampuan bertanya, menjawab dan memberikan tanggapan serta ide, sehingga mereka terlatih untuk berpikir pada level kognitif tingkat tinggi.

#### b. Langkah-langkah Metode Socrates

Proses pembelajaran Socrates dibangun dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk menggali pemahaman dari materi pelajaran. Ada enam tahapan prosedural metode Socrates yaitu:

- 1) Menentukan topik materi pokok bahasan apa yang akan dipelajari,
- 2) Mengembangkan dua atau tiga pertanyaan umum dan memulai pelaksanaan tanya jawab,
- 3) Melihat atau mengobservasi apakah pada diri siswa ada kemungkinan terjadi ketidakcocokan, pertentangan, atau konflik kognitif,

<sup>17</sup>Nurjannah, A. dan Suprpto. N, (2014) *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Socrates Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fisika Pada Materi Hukum Newton*, Vol.03 No.02, hlm. 21.

- 4) Menanyakan kembali tentang hal-hal yang menimbulkan konflik kognitif tersebut,
- 5) Melanjutkan tanya jawab sehingga siswa dapat memecahkan konflik sampai bergerak ketingkat analisis lebih dalam, dan
- 6) Menyimpulkan hasil tanya jawab dengan menunjukkan hal-hal penting yang seharusnya diperoleh oleh siswa.<sup>18</sup>

Agar metode pembelajaran Socrates dapat dilakukan dengan baik, guru sebaiknya merancang strategi pembelajaran terlebih dahulu. Yunarti menjelaskan rancangan strategi pembelajaran Socrates di kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengorganisasi pertanyaan;
- 2) Pertanyaan diajukan dengan tepat;
- 3) Memberi kesempatan bagi siswa untuk berpikir;
- 4) Memfokuskan diskusi pada masalah utama;
- 5) Mem *follow-up* jawaban-jawaban yang diajukan oleh siswa;
- 6) Menginterpretasi kesimpulan dari jawaban-jawaban siswa;
- 7) Melibatkan seluruh siswa untuk berdiskusi;
- 8) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengeksplorasi pemahaman siswa bukan memberitahu kebenaran jawaban siswa; dan
- 9) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai tingkat pemahaman siswa.<sup>19</sup>

<sup>18</sup>*Ibid.*

<sup>19</sup>Yunarti, T. (2011). *Pengaruh Metode Socrates terhadap Kemampuan dan Disposisi Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA*. Bandung: UPI.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Socrates

#### 1) Kelebihan

- a) Membimbing Peserta didik berfikir rasional dan ilmiah.
- b) Mendorong peserta didik untuk aktif belajar dan menguasai ilustrasi pengetahuan.
- c) Menumbuhkan motivasi dan keberanian dalam mengemukakan pendapat dan pikiran sendiri.
- d) Memupuk rasa percaya diri kepada diri sendiri.
- e) Meningkatkan partisipasi peserta didik dan berlomba-lomba dalam belajar yang menimbulkan persaingan yang dinamis.
- f) Menumbuhkan disiplin

#### 2) Kekurangan

- a) Metode Socrates dalam pelaksanaannya masih sulit dilaksanakan, pada sekolah tingkat rendah.
- b) Metode Socrates terlalu bersifat mekanis, dimana peserta didik dapat dipandang sebagai mesin, yang selalu siap untuk digerakkan.
- c) Lebih menekankan dari segi efektif daripada kognitif.
- d) Kadang-kadang tidak semua pendidik dan peserta didik selalu siap melakukan pembelajaran Socrates, karena metode ini menuntut semua pihak sama-sama aktif untuk belajar dan menguasai materi pelajaran secara komprehensif.

## 2. Media Audio Visual

### a. Pengertian Media Audio Visual

Pembelajaran yang menggunakan media Audio Visual adalah sebuah pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Media Audio Visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan gambar.<sup>20</sup> Media audio juga dapat mengembangkan daya imajinasi dan merangsang partisipasi aktif pendengarnya.<sup>21</sup>

### b. Macam-Macam Media Audio Visual

- 1) Audio Visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti video, kaset.
- 2) Audio Visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder.<sup>22</sup>

### c. Fungsi Media Audio Visual

Wardani mengungkapkan bahwa media audio visual banyak memiliki manfaat, diantaranya dapat menarik dan mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran. Media ini juga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, karena tampilannya

<sup>20</sup>Febliza, A. dan Afdal, Z. (2015) *Media Pembelajaran Dan Teknologi Informasi Komunikasi*, Pekanbaru: Adefa Graafika, hlm.50.

<sup>21</sup>Jalinus, N. dan Ambiyar, (2016) *Media & Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hlm.16.

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm.54.

dapat menstimulus emosi dan sikap siswa. Media audio visual juga dapat memperlancar pencapaian tujuan belajar, bukan hanya untuk mengingat informasi atau pengetahuan semata, melainkan juga untuk memahami hubungan antara fakta dan konsep.<sup>23</sup>

Keunggulan dari media audio visual menurut Munadi adalah dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik serta sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan: mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa.<sup>24</sup>

Media audio visual yang digunakan pada penelitian ini adalah computer, speaker dan proyektor. Media ini dioperasikan untuk menayangkan video terkait materi pelajaran yang akan didiskusikan, sebagai *brainstorming* sebelum didiskusikan lebih dalam melalui metode Socrates.

### 3. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

HOTS (Higher order thinking ) pertama kali dikemukakan oleh seorang penulis sekaligus *Associate Professor* dari Dusquance University bernama Susan M. Brookhart dalam bukunya, '*How to Assess Higher-order Thinking Skills in Your Classroom*' (2010). Dia mendefinisikan model ini sebagai metode untuk transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan

<sup>23</sup> <https://kumparan.com/ayu-wardani-1663213191618212708/audio-visual-sebagai-salah-satu-media-pembelajaran-yang-menarik-1zJMda7yS6l/full>

<sup>24</sup> Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, hlm. 127.



memecahkan masalah. HOTS menurutnya tidak sekedar model soal, tetapi juga mencakup model pengajaran.<sup>25</sup>

#### a. Pengertian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Menurut Thomas & Thorne (2009), kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) merupakan cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur. Membuat keterkaitan antar fakta, mengategorikannya, memanipulasinya, menempatkannya pada konteks atau cara yang baru, dan mampu menerapkannya untuk mencari solusi yang baru terhadap sebuah permasalahan.<sup>26</sup>

Kemampuan berpikir tingkat tinggi terdiri dari kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan dengan soal-soal yang mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis, kemampuan mengevaluasi dan kemampuan mencipta.<sup>27</sup>

#### b. Tingkatan Berpikir Tingkat Tinggi

Menurut taksonomi Bloom (1956), ada 6 tingkatan tingkat kemampuan berpikir kognitif, yakni: mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisa (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Selanjutnya pada tahun 1990an Lorin Anderson mengadopsi dan menyesuaikan taksonomi Bloom sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Abad 21.

<sup>25</sup>Sofyan, Fuaddilah Ali. (2019), Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013, *Inventa: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.3 No.1.

<sup>26</sup>R. Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking skills*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), hlm.16.

<sup>27</sup>Aviory, K., & Susetyawati, M. E. (2021). Kualitas Soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) Pada Siswa SMP Kelas VII. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10 (2), 639.

<https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3087>

Berdasarkan taksonomi Bloom, kemampuan berpikir selanjutnya dibedakan menjadi dua, yakni kemampuan berpikir level rendah (*lower order thinking skills/LOTS*) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*). Tiga tingkatan dalam taksonomi Bloom dalam ranah kognitif yang termasuk kategori HOTS adalah kemampuan menganalisa, mengevaluasi, dan mencipta.<sup>28</sup>

Kuswana menegaskan HOTS mengutamakan pada pembelajaran yang merangsang anak untuk memiliki nalar *knowing how*, sedangkan LOTS lebih kepada *knowing what*. HOTS membutuhkan kemampuan belajar kompleks seperti berpikir kritis dan memecahkan masalah.<sup>29</sup> Definisi dan Indikator dalam masing-masing tingkatan proses kognitif yaitu:

#### 1) Mengingat

Mengingat adalah memanggil kembali pengetahuan/informasi yang relevan dari memori jangka panjang. Proses ini memiliki dua tahapan, yakni: (a) Mengenal/mengidentifikasi (*Recognizing /identifying*). Menempatkan pengetahuan di memori jangka panjang konsisten dengan materi yang diajarkan. Mengingat/memanggil kembali (*Recalling /retrieving*). Menelusuri pengetahuan yang relevan memori jangka panjang. Karakteristik mengingat meliputi: mengenali (*recognizing*), mampu membuat daftar/list (*listing*) mampu menjelaskan definisi (*describing*), menerima informasi (*retrieving*), dan menamai (*naming*).

#### 2) Memahami (*understand*)

<sup>28</sup>Softyaningum, Ety. Et.al. (2018), *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar*, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm.15.

<sup>29</sup> Kuswana & Wowo. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.23

Memahami diartikan sebagai mengkonstruksi makna dari pesan pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan grafis. Proses memahami ini mencakup: (a) Menginterpretasikan (*Interpreting: Clarifying, para-phrasing, representing, translating*), (b) Memberikan contoh (*Exemplifying: Illustrating, instantiating*), (c) Mengklasifikasikan (*Classifying: Categorizing, subsuming*), (d) Merangkum (*Summarizing: Abstracting, generalizing*), (e) Menyimpulkan (*Inferring: Concluding, extrapolating, interpolating, predictin*), (f) Membandingkan (*Comparing: Contrasting, mapping, matching*), dan (g) Menjelaskan (*Explaining: Constructing causative models*).

### 3) Mengaplikasikan.

Mengaplikasikan disini mengandung arti dapat melaksanakan atau menggunakan prosedur dalam situasi tertentu (yang diberikan). Mengaplikasikan mencakup kemampuan untuk mengelola/melakukan: Menggunakan prosedur pada tugas/latihan yang sudah dikenal, siswa memiliki langkah-langkah urutan tertentu (*Executing/carrying out: Using a procedure on familiar tasks/exercises, has a fixed sequence of steps*). Contoh, menggunakan rumus dalam menghitung volume limas segiempat yang diketahui panjang rusuk sisi alas dan tingginya. Selain itu, mengimplementasikan; menggunakan prosedur pada tugas/latihan yang tidak dikenal, siswa harus memilih teknik atau metode dan sering mengubah urutan (*Implementing: Using a procedure on unfamiliar tasks/problems, student has to select technique or method and often change sequence*). Contoh, menggunakan integral untuk menentukan luas daerah tertentu.

### 4) Menganalisis.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menganalisis adalah kemampuan untuk memecah materi ke dalam bagian-bagian penyusunnya, dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain. Kemampuan menganalisis mencakup: membedakan, mengorganisasikan, dan menandai.

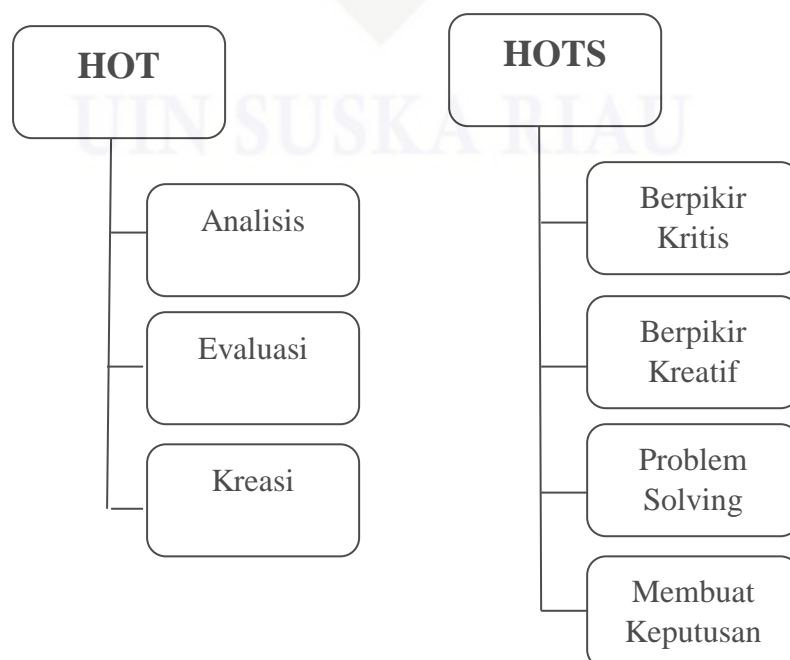
## 5) Mengevaluasi

Mengevaluasi diartikan sebagai melakukan penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Cara yang dilakukan untuk mengevaluasi diantaranya: memeriksa dan mengkritisi

6) Mencipta (*creating*)

Mencipta diartikan sebagai kemampuan untuk menempatkan beberapa elemen/ komponen secara bersama-sama untuk membangun suatu keseluruhan yang logis dan fungsional, dan mengatur elemen /komponen tersebut ke dalam pola atau struktur yang baru. Tahapan mencipta mencakup: membuat hipotesis, mendesain/merencanakan, dan menghasilkan produk baru.

## c. Perbedaan antara HOT dan HOTS



### Gambar 2.1 Perbedaan HOT dan HOTS

Telah didiskusikan bahwa dalam HOTS terdapat himpunan dari HOT. Misalnya untuk dapat menyelesaikan masalah (problem solving) siswa harus dapat melakukan analisis dan evaluasi. Demikian juga, untuk dapat berpikir kritis atau membuat suatu keputusan, siswa harus dapat menalar, mempertimbangkan, menganalisis, dan melakukan evaluasi.<sup>30</sup> Dapat disimpulkan bahwa HOT merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi analisis, evaluasi, kreasi. Sedangkan HOTS merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, problem solving, membuat keputusan.

#### 4. Hubungan Metode Socrates Berbantuan Media Audio Visual dengan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada level yang lebih tinggi, seorang guru harus memilih strategi atau metode pembelajaran tertentu yang mampu merangsang nalar atau daya berpikir siswa terkait materi yang dipelajari. Metode pembelajaran tidak hanya dijadikan sebagai pedoman yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, tapi juga dijadikan instrumen untuk memahami konsep-konsep pelajaran yang membutuhkan pemahaman tingkat tinggi.

Seperti metode Socrates menurut Wayan Redana merupakan pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis

<sup>30</sup>Abdullah Sani, Ridwan. *Op.Cit*, hlm.4.

siswa.<sup>31</sup> Sementara untuk dapat berpikir kritis atau membuat suatu keputusan, siswa harus mampu berpikir tingkat tinggi seperti menalar, mempertimbangkan, menganalisis, dan melakukan evaluasi.<sup>32</sup>

Adapun untuk memudahkan guru dan siswa melakukan dialog (tanya jawab) melalui metode pembelajaran Socrates, materi pelajaran yang akan dibahas sebaiknya diuraikan terlebih dahulu melalui media audio visual untuk merangsang daya nalar siswa. Penggunaan media audio visual ini juga akan mempermudah guru memberikan pemahaman awal tentang materi pelajaran sebelum didiskusikan melalui metode Socrates.

Berdasarkan penjelasan tersebut, metode Socrates berbantuan media audio visual diasumsikan dapat dijadikan alternative untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

## B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran ini pernah dilakukan oleh Aulia Putri Timur, mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, tahun 2023. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) keterlaksanaan proses pembelajaran matematika menggunakan metode Socrates berada pada kategori baik

<sup>31</sup> Redhana, I Wayan, *Op.Cit.*

<sup>32</sup> Abdullah Sani, Ridwan., *Op.Cit.*

sekali; 2) peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memperoleh pembelajaran Socrates lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional; 3) Pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memperoleh pembelajaran Socrates lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional; dan 4) Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan metode Socrates pada umumnya bersifat positif

2. Variabel Y penelitian ini pernah juga dilakukan oleh Tia Agusti Annuru pada tahun 2017, mahasiswa jurusan departemen kurikulum dan teknologi pendidikan dalam penelitian yang berjudul: “*Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger*”. Penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian yang dilakukan, di dapatkan nilai *pre-test* untuk kelas kontrol adalah 827 dengan nilai rata-rata 16,22 dengan nilai paling rendah adalah 10 dan nilai tertinggi adalah 21. Nilai *pre-test* untuk kelas eksperimen adalah 873 dengan nilai rata-rata 17,12 dengan nilai paling rendah adalah 10 dan nilai paling tinggi adalah 27. Hasil penelitian di kelas kontrol, didapatkan nilai *Post-Test* untuk kelas kontrol sebesar 1614 dengan nilai rata-rata 31,65 dengan nilai paling rendah adalah 24 dan nilai paling tinggi adalah 40. Nilai *posttest* untuk kelas Eksperimen sebesar 1887 dengan nilai rata-rata 37,00 dengan nilai paling rendah adalah 26 dan nilai paling tinggi adalah 45. Sedangkan gain yang didapatkan dari nilai *pre-test* dan *posttest* kelas kontrol yaitu sebesar 15,43 dan gain yang didapatkan dari



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen yaitu sebesar 19,88. Deskripsi data sebagaimana diperoleh diatas menunjukkan adanya peningkatan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang berbeda antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Diperoleh data skor *gain* pada kelompok eksperimen sebesar 19,88 dan kelompok kontrol sebesar 14,61. Deskripsi pada aspek analisis (C4) kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata *pretest* 4,24 dan nilai rata-rata *posttest* 10,10, dan untuk kelompok kontrol mempunyai nilai rata-rata *pretes* sebesar 3,41 dan nilai rata-rata *posttest* 7,69. Diperoleh dataskor *gain* pada kelompok eksperimen sebesar 5,86 dan kelompok kontrol sebesar 4,28. Deskripsi pada aspek evaluasi (C5) kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata *pre test* 6,90 dan nilai rata-rata *posttest* 11,92, dan untuk kelompok kontrol mempunyai nilai rata-rata *pre tes* sebesar 6,94 dan nilai rata-rata *posttest* 10,86. Diperoleh data skor *gain* pada kelompok eksperimen sebesar 5,02 dan kelompok kontrol sebesar 3,92. Deskripsi pada aspek mencipta (C6) kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata *pre test* 5,98 dan nilai rata-rata *posttest* 14,98, dan untuk kelompok kontrol mempunyai nilai rata-rata *pretes* sebesar 5,86 dan nilai rata-rata *posttest* 13,10. Diperoleh data skor *gain* pada kelompok eksperimen sebesar 9,00.<sup>33</sup>

### C. Kerangka Berpikir

<sup>33</sup>Tia Agusti Annuuru, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger*, 2017, Jurnal Edutechnologia, Vol 1, No 2.



Selama ini proses pembelajaran masih didominasi oleh strategi ekspositori, seperti dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang cenderung terbatas pada aspek mengingat seperti menyebutkan, merujuk, dan atau menghafal, sehingga siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Akibatnya kemampuan berpikir siswa masih rendah dan menyebabkan tidak tercapainya standar kompetensi lulusan sekolah.

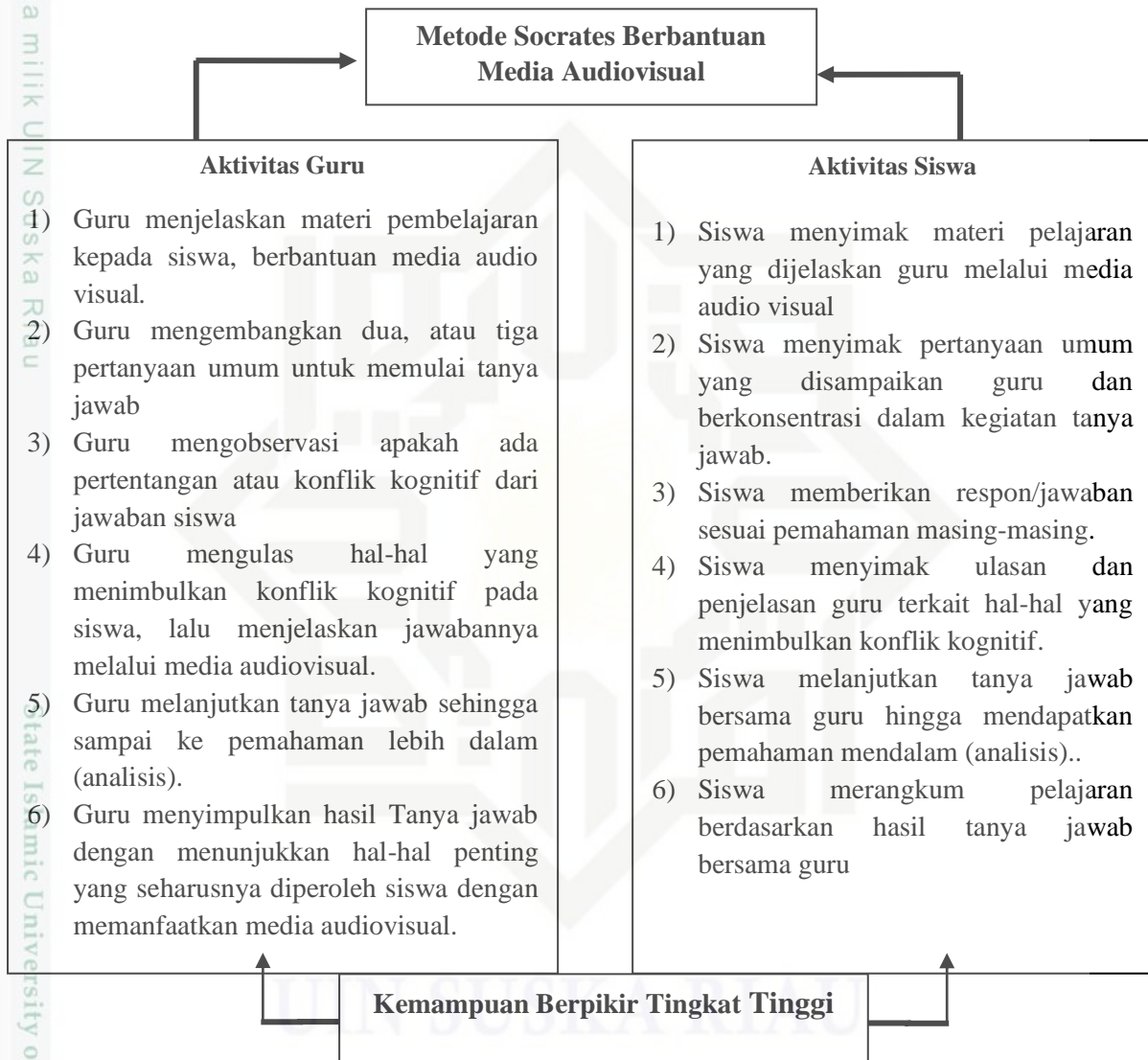
Untuk itu guru perlu mengubah strategi atau model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, dan jawabannya ada pada metode Socrates. Metode ini melibatkan siswa lebih banyak menalar melalui tanya jawab dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pemahaman serta kemampuan berpikirnya. Oleh sebab itu, penerapan metode pembelajaran ini diasumsikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, yang alurnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Tabel II.1**  
**Kerangka Pemikiran Dengan Metode Socrates**  
**Berbantuan Media Audio Visual**



#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja adalah satu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Indikator kinerja harus realistis

dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya).<sup>34</sup> Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru dengan menerapkan metode Socrates (curah gagasan) berbantuan media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, berbantuan media audio visual.
- 2) Guru mengembangkan dua, atau tiga pertanyaan umum untuk memulai tanya jawab
- 3) Guru mengobservasi apakah ada pertentangan atau konflik kognitif dari jawaban siswa
- 4) Guru mengulas hal-hal yang menimbulkan konflik kognitif pada siswa, lalu menjelaskan jawabannya melalui media audio visual.
- 5) Guru melanjutkan tanya jawab sehingga sampai ke pemahaman lebih dalam (analisis).
- 6) Guru menyimpulkan hasil Tanya jawab dengan menunjukkan hal-hal penting yang seharusnya diperoleh siswa dengan memanfaatkan media audio visual.

b) Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas belajar siswa pada metode Socrates (curah gagasan) berbantuan media audio visual adalah sebagai berikut:

<sup>34</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.127.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Siswa menyimak materi pelajaran yang dijelaskan guru melalui media audio visual
- 2) Siswa menyimak pertanyaan umum yang disampaikan guru dan berkonsentrasi dalam kegiatan tanya jawab.
- 3) Siswa memberikan respon/jawaban sesuai pemahaman masing-masing.
- 4) Siswa menyimak ulasan dan penjelasan guru terkait hal-hal yang menimbulkan konflik kognitif.
- 5) Siswa melanjutkan tanya jawab bersama guru hingga mendapatkan pemahaman mendalam (analisis)..
- 6) Siswa merangkum pelajaran berdasarkan hasil tanya jawab bersama guru

## 2. Indikator Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Dalam berpikir tingkat tinggi terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan guna menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Beberapa indikator berpikir tingkat tinggi yang harus tercapai tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Level *Analisis*: membedakan, mengorganisasi, dan menghubungkan.
- 2) Level *Evaluasi*: keterampilan mengecek dan mengkritisi.
- 3) Level *Kreasi*: merumuskan (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*).<sup>35</sup>

<sup>35</sup> R. Arifin Nugroho, *Op. Cit*, hlm. 22-47.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “metode Socrates berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam”.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru dan 27 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan metode Socrates berbantuan media audio visual dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendikia Pekanbaru, pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun waktu pelaksanaan pengambilan data penelitian diperkirakan selama 2 minggu pada bulan juli 2024.

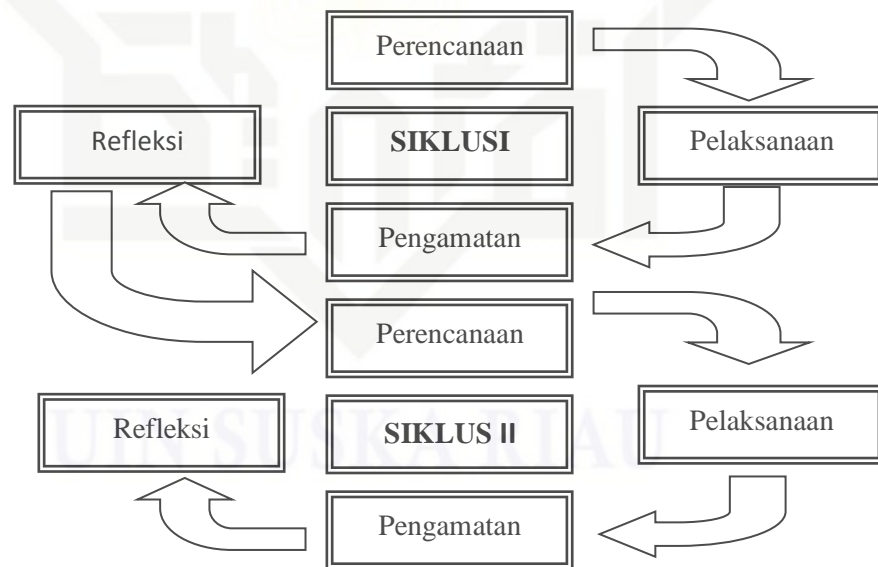
### C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menurut Mahmud adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas, yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menunaikan kewajibannya.<sup>36</sup> Sanjaya menegaskan bahwa PTK merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggungjawab guru khususnya

<sup>36</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.199

dalam pengelolaan pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam PTK menurut Suhardjono<sup>37</sup> dapat dilakukan melalui media, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.<sup>38</sup>

Arikunto menyatakan bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus, dan setiap siklus dilaksanakan dua kali tatap muka, sehingga secara keseluruhan terdapat empat kali tatap muka. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>



**Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas**

<sup>37</sup>Iskandar, Dadang dan Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media, hlm.5.

<sup>38</sup>Sanjaya, Wina. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup, hlm.13.

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 16.

Dari pernyataan di atas, peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

### 1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Tahap Perencanaan ini merupakan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Tahap perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan prangkat pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah Silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok pembelajaran;
- b. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan metode Socrates berbantuan media audio visual.; dan
- c. Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta soal tes tertulis kemampuan berpikir tingkat tinggi.

### 2. Impelementasi Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan metode Socrates Socrates berbantuan media Audiovisual dilakukan langsung oleh guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendikia Pekanbaru, dengan alur kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal
  - 1) Mengawali pembelajaran dengan salam, lalu menyapa dan mengajak siswa berdo'a.
  - 2) Mengabsen dan memotivasi siswa
  - 3) Menyampaikan informasi tentang materi dan tujuan pembelajaran





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan diajarkan

**b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, berbantuan media audio visual.
- 2) Guru mengembangkan dua, atau tiga pertanyaan umum untuk memulai tanya jawab
- 3) Guru mengobservasi apakah ada pertentangan atau konflik kognitif dari jawaban siswa
- 4) Guru mengulas hal-hal yang menimbulkan konflik kognitif pada siswa, lalu menjelaskan jawabannya melalui media audio visual.
- 5) Guru melanjutkan tanya jawab sehingga sampai ke pemahaman lebih dalam (analisis).
- 6) Guru menyimpulkan hasil Tanya jawab dengan menunjukkan hal-hal penting yang seharusnya diperoleh siswa dengan memanfaatkan media audio visual.

**c. Kegiatan Akhir**

- 1) Memberikan evaluasi dan nasehat
- 2) Menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam

**3. Observasi/Pengamatan**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui metode Socrates berbantuan media Audiovisual. Adapun yang membantu peneliti dalam melakukan

observasi adalah teman sejawat peneliti. Hasil observasi dijadikan bahan refleksi dan tolok ukur kesempurnaan pelaksanaan pembelajaran. Masukan dan saran dari observer dijadikan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### 4. Refleksi

Setelah tindakan perbaikan pembelajaran dilaksanakan, peneliti, guru kelas, dan observer melakukan diskusi untuk menganalisis hasil observasi dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan, untuk menyempurnakan proses pembelajarannya yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penilaian ini yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti menggunakan panca indra.<sup>40</sup>

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat diberi tindakan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran metode

<sup>40</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm. 144.

Socrates berbantuan media audio visual dengan mengisi lembar pengamatan yang sudah disediakan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.<sup>41</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, profil, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan siswa, serta nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah tindakan perbaikan pembelajaran.

## 3. Tes Hasil Belajar

Tes adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.<sup>42</sup> Tes pada penelitian ini berbentuk tes uraian atau pilihan ganda yang digunakan untuk menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran IPAS.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 80.

<sup>42</sup>Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hlm.17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Data Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui teknik observasi, kualitas aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan metode Socrates berbantuan media audio visual diukur dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:<sup>43</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F = Frekuensi aktivitas siswa/guru  
 N = Jumlah frekuensi  
 P = Angka persentase aktivitas siswa/guru  
 100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria keberhasilan guru dan siswa dalam menerapkan metode Socrates berbantuan media audio visual, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian sebagai berikut:

#### Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa<sup>44</sup>

No	Interval (%)	Kategori
1	0% - 49%	Gagal
2	50% - 59%	Rendah
3	60% - 69%	Cukup Baik
4	70% - 79%	Baik
5	80% - 100%	Sangat Baik

### 2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan pengalaman melalui serangkaian proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

<sup>43</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), hlm. 43.

<sup>44</sup>Sukma Erni dan Nurhayati, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Mahasiswa*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016), hlm. 95.

kemampuan siswa menjawab soal-soal tes pada level HOT atau yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Hasil belajar siswa bisa dinyatakan tuntas secara individu maupun secara klasikal, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.<sup>45</sup>

a. Ketuntasan Individu

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu  
 SP = Skor Perolehan  
 SMI = Skor Maksimal Ideal  
 100% = Bilangan Tetap

b. Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal  
 JST = Jumlah siswa yang tuntas  
 JS = Jumlah siswa keseluruhan

Adapun kriteria hasil belajar siswa berdasarkan Buku Rapor K-13 Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendikia Pekanbaru adalah sebagai berikut.<sup>46</sup>

Kriteria Penilaian	Rentang Nilai
Sangat Baik	92-100
Baik	84-92
Cukup	75-83
Kurang	<75

<sup>45</sup>Depdiknas, *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, (Jakarta: Pustaka Setia), 2004, hlm. 24.

<sup>46</sup>Disalin dari Buku Rapor MI Aulia Cendikia Pekanbaru.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasannya sebagaimana diuraikan pada Bab IV, peningkatan kemampuan guru dan siswa dalam menerapkan metode pembelajaran Socrates berbantuan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada pembelajaran IPAS di kelas VI MI Aulia Cendikia Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari grafik peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, di mana pada pra siklus nilai rata-rata siswa hanya 49,1, pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 63,9, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 75,3. Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Socrates berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada pembelajaran IPAS di kelas VI MI Aulia Cendikia Pekanbaru.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terkait penerapan metode pembelajaran Socrates berbantuan media audio visual sebagaimana yang telah diuraikan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:



1. Bagi guru-guru yang ingin meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, agar mengembangkan metode pembelajaran Socrates berbantuan media audio visual.
2. Bagi peneliti selanjutnya, metode pembelajaran Socrates sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai alternatif tindakan perbaikan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. (2019), *Pembelajaran HOTS*. Tangerang: Tsmart
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)
- Asyti Febliza dan Zul Afdal, *Media Pembelajaran Dan Teknologi Informasi Komunikasi*, (Pekanbaru: Adefa Graafika, 2015)
- Aviory, K., & Susetyawati, M. E. (2021). Kualitas Soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) Pada Siswa SMP Kelas VII. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10 (2), 639.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006)
- Depdiknas, *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, (Jakarta: Pustaka Setia), 2004.
- Febliza, A. dan Afdal, Z. (2015) *Media Pembelajaran Dan Teknologi Informasi Komunikasi*, Pekanbaru: Adefa Graafika,
- Iskandar, Dadang dan Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media
- Jalinus, N. dan Ambiyar, (2016) *Media & Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Kuswana & Wowo. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nurjannah, A. dan Suprpto. N, (2014) *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Socrates Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fisika Pada Materi Hukum Newton*, Vol.03 No.02.





- Permendikbud RI no. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- Permendikbud RI no. 35 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan no. 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013.
- R Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking Skills*, (Jakarta :PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018)  
<sup>1</sup>R. Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking skills*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019)
- R., Budiana, S., Mahajani, T., & Talitha, S. (2022). Penerapan HOTS pada Soal-soal Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1065.
- Redhana, I Wayan. (2014), *Pengaruh Model Pembelajaran Seminar Socrates Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Cakrawala Pendidikan Vol.1 No.1
- Sabir, A., Mayong, M., & Usman, U. (2021). Analisis Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Berdasarkan Dimensi Kognitif. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 117.
- Sanjaya, Wina. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup  
 sebagai-salah-satu-media-pembelajaran-yang-menarik-1zJMdA7yS6l/full
- Softyaningum, Ety. Et.al. (2018), *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar*, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang , Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sofyan, Fuaddilah Ali. (2019), Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013, *Inventa: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.3 No.1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Tia Agusti Annuuru, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger*, 2017, *Jurnal Edutechnologia*, Vol 1, No 2.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yunarti, T. (2011). *Pengaruh Metode Socrates terhadap Kemampuan dan Disposisi Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA*. Bandung: UPI.

Zainal Aqib Dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*, (Bandung:PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016)

Zakaria. (2021). *Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Dirasah, Vol. 4 No.2.

[http://e-smartschool.co.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=300&Itemid=I](http://e-smartschool.co.id/index.php?option=com_content&task=view&id=300&Itemid=I)

<https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3087>

<https://kumparan.com/ayu-wardani-1663213191618212708/audio-visual->